

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki pada zaman globalisasi pada masa sekarang, para generasi muda mempunyai tantangan yang dihadapi semakin berat. Salah satu tantangan yang dihadapi para generasi muda adalah kemampuan bersaing dengan dunia kerja yang masih belum maksimal dan kurang, sehingga membuat para *fresh graduate* kurang persiapan dalam menghadapi keadaan tersebut. Persaingan dunia kerja akan menimbulkan sumber daya manusia yang akan saling bersaing untuk mendapatkan posisi pekerjaan yang diinginkan. Globalisasi dapat kita artikan sebagai suatu hubungan interaksi antar negara dan antar individu manusia yang mengalami jumlah peningkatan yang dapat terjadi melalui adanya pertukaran budaya, ekonomi dan bentuk lain (Fahri, 2010:1). Para generasi muda harus bersiap untuk menghadapi globalisasi, karena perkembangan pada pendidikan dan teknologi mempunyai tuntutan globalisasi yang besar membuat kita bersiap untuk meningkatkan ketrampilan kita menjadi sumber daya manusia yang unggul.

Hal yang paling utama untuk menghadapi perkembangan zaman yaitu kesiapan seseorang pada segala hal untuk bersaing di dunia kerja. Kesiapan kerja mempunyai tujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang lebih baik. Sumber daya manusia merupakan seseorang dengan kesiapan, siap untuk ikut andil dan mampu memberikan investasi dirinya usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Kesiapan dalam bekerja pada dunia kerja umumnya didasari dari jenjang Pendidikan, karena Pendidikan merupakan pengetahuan dasar untuk menjadikan seseorang berkembang dengan kemampuannya. Pendidikan Indonesia terbagi dalam beberapa bagian jenjang. Salah satu jenjangnya ialah Perkuliahan Strata-1. Perkuliahan merupakan bagian sangat penting

bagi para generasi muda untuk ikut andil mempersiapkan generasi tenaga manusia yang unggul dalam memasuki dunia kerja.



Menurut Sukirno (Pramesthi et al., 2011) sumber daya manusia yang unggul dapat meminimalisir angka pengangguran yang ada di Indonesia. Permasalahan pada masa globalisasi sekarang ialah rendahnya penyerapan tenaga kerja pada dunia industry sehingga terciptanya banyak pengangguran yang tersebar diberbagai wilayah. Pengangguran ialah individu yang akan masuk dalam angkatan kerja dan secara tangkas sedang mencari sebuah pekerjaan yang berada dengan tingkat upah tertentu, tetapi individu tersebut tidak memperoleh pekerjaan yang di inginkan. Para generasi muda harus selalu siap dalam persaingan di dunia kerja. Menurut Badan Pusat Statistik melalui Berita Resmi Statistik pada agustus tahun 2020, penduduk usia kerja mencapai 203,97 juta dengan jumlah sumber daya manusia yang bekerja sebesar 128,45 dan 9,77 juta orang lainnya menjadi pengangguran. Jumlah penduduk usia kerja mengalami jumlah kenaikan bertepatan dengan meningkatnya populasi penduduk di Indonesia, sehingga para generasi muda harus menjadi pribadi sumber daya manusia yang mempunyai ketrampilan serta pengetahuan yang unggul.

Pada perkembangan abad ke-21 ini kehidupan manusia menghadapi perubahan-perubahan yang bervariasi dengan pola kehidupan dalam abad sebelumnya. Pada abad ini manusia harus mempunyai keunggulan dalam segala usaha yang dilakukan individu dan menghasilkan sesuatu. Menurut filsuf khun, dengan menghadapi tantangan-tantangan baru menggunakan pola atau kebiasaan lama, maka segala upaya yang diusahakan akan menemui titik kegagalan. Rendahnya penyerapan tenaga kerja atau sumber daya manusia pada perkembangan zaman karena, para sumber daya kurang menguasai keterampilan abad 21. Salah satu tantangan baru yang didapatkan dalam persaingan luas antar mahluk individu menekan kemampuan dalam cara berpikir kritis atau *critical thinking* untuk mencapai tujuan yang di inginkan, agar mendapatkan hasil yang bermutu dan dapat bersaing dalam dunia terbuka. Tantang baru tersebut merupakan salah satu penerapan keterampilan abad 21. (Wijaya et al., 2016).

Jika ingin mewujudkan mahasiswa yang berwawasan luas maka Pendidikan Tinggi harus bersiap dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang

mampu dan siap bekerja dalam menghadapi persaingan luas untuk menghadapi individu lainnya yang mempunyai kemampuan yang beraneka ragam. Seorang mahasiswa juga harus mempersiapkan kemampuan, ketrampilan dan keahlian dari sekarang untuk memasuki lingkungan pekerjaan. Dengan mempersiapkan keterampilan abad 21 untuk mempersiapkan kesiapan kerja. Keterampilan abad 21 bagi para generasi muda sangat penting untuk bekal para mahasiswa lingkungan pekerjaan pada masa globalisasi ini.

Menurut *National Education Association* (Redhana, 2019) ketrampilan abad 21 terdiri dari *critical thinking*, *communication*, *collaboration* dan *creativity*. *Critical thinking* atau ketrampilan berpikir kritis merupakan ketrampilan penting untuk dimiliki para peserta didik atau mahasiswa dalam menemukan sumber masalah dan bagaimana mencari serta menemukan solusi atas masalah yang akan di hadapinya (Sanjayanti et al., 2020). HOTS (*higher order thinking skills*) atau ketrampilan berpikir tingkat tinggi ini sangatlah tepat untuk pendidikan di perguruan tinggi karena dengan memiliki kemampuan berpikir HOTS (*Higher order thinking skills*) serta sikap positif, maka mahasiswa akan mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis atau *critical thinking*, mahasiswa dapat mengambil keputusan secara cepat tanpa harus berpikir lama dan mampu memiliki kepribadian serta karakter positif dalam menjalani tuntutan dunia kerja (Widihastuti, 2013).

Penelitian dalam pengembangan instrumen penilaian ketrampilan berpikir kritis menghasilkan suatu produk jadi yang berbeda dengan instrumen penilaian umum yang pendidik biasa digunakan. Penelitian kemampuan berpikir kritis membutuhkan produk atau alat yang mampu mengetahui kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, karena kemampuan tersebut memang harus dimiliki mahasiswa agar aktif dalam berpikir dalam segala situasi dan mengambil keputusan berdasarkan sesuatu. Menurut Rokhis (Rokhis et al., 2020) dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis kita dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis seseorang. Instrumen penilaian ini bisa menggunakan penilaian yang berupa *multiple choice* atau

pilihan ganda dan uraian. Pada penelitian pengembangan instrument ini, penilaian yang di gunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa adalah penilaian yang berupa pilihan ganda yang bertujuan untuk meng *improve* kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa, sehingga diharapkan mampu membuat mahasiswa mengelola proses berpikir yang berdasarkan sesuatu dasar dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

Program sarjana Pendidikan Teknik Mesin merupakan salah satu Program Studi yang dimiliki oleh Universitas Negeri Jakarta. Program sarjana ini menciptakan sumber daya manusia yang siap menjadi tenaga pendidik ataupun siap menjadi tenaga kerja industri. Sumber kemampuan manusia yang akan di hasilkan harus siap dengan ketrampilan berkompoten unggul dan mempunyai daya saing yang kuat.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, maka penulis terdorong dalam melakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis pada penilaian capaian pembelajaran mata kuliah pengelolaan tenaga kerja dan K3 (keselamatan dan kesehatan kerja). Penulis melihat salah satu keterampilan abad 21 yaitu kemampuan berpikir kritis atau *critical thinking*, yang termasuk dalam pembagian kemampuan berpikir tingkat tinggi yang hanya sampai pada soal-soal yang menyediakan pemahaman, tanpa adanya pemecahan masalah atas pernyataan pada kasus kehidupan sehari – hari dalam dunia kerja tentang mata kuliah tersebut. Penelitian dilakukan guna menjadikan mahasiswa mempunyai kemampuan dalam hal mengambil keputusan dengan cepat, sehingga instrumen kemampuan berpikir kritis ini dapat mengasih otak dan kemampuan mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka bisa diidentifikasi masalah-masalah yang akan terjadi, yaitu:

1. Kesiapan lulusan Perguruan Tinggi Indonesia sebagai sumber daya manusia.
2. Rendahnya penyerapan tenaga kerja karena kurangnya ketrampilan abad 21.
3. Penerapan salah satu keterampilan abad 21 bagi lulusan Perguruan Tinggi
4. Peningkatan kualitas Pendidikan diperlukan alat ukur yang berkualitas.
5. Penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pelaksanaan pendidikan Perguruan Tinggi masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya bahan kajian, sehingga dalam waktu penelitian yang terbatas ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya dengan tujuan untuk memaksimalkan penyusunan laporan penelitian.

Adapun batasan masalah dalam pengembangan instrumen penilaian, yaitu :

1. Penelitian hanya bertujuan untuk membuat instrumen penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mata kuliah pengelolaan tenaga kerja dan K3 (keselamatan dan kesehatan kerja).
2. Penelitian pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi hanya sampai pada tahap uji coba lapangan, tidak melewati tahap penyebaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang masalah yang menjadikan penelitian ini, maka timbul perumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana tahapan pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mata kuliah pengelelolaaan tenaga kerja dan K3?

2. Apakah instrumen penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata kuliah pengelolaan tenaga kerja dan K3 yang di hasilkan telah valid dan reliabel?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian rumusan masalah yang telah disampaikan, dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui :

1. Membuat instrumen penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mata kuliah pengelolaan tenaga kerja dan K3 pada mahasiswa pendidikan teknik mesin.
2. Menguji kelayakan instrumen penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mata kuliah pengelolaan tenaga kerja dan K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) pada mahasiswa pendidikan teknik mesin.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil yang dapat di capai dalam penelitian ini, diharapkan dapat menghasil manfaat yang berguna sebagai berikut ini :

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian yang dilakukan menghasilkan instrumen penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sudah valid untuk mata kuliah pengelolaan tenaga kerja dan K3.
 - b. Hasil yang diharapkan dapat ikut andil dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk capaian pembelajaran mata kuliah pengelolaan tenaga kerja dan K3.
2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik, sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Jakarta.
- b. Bagi peserta didik atau mahasiswa, sebagai masukan untuk mahasiswa agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.



